

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi ialah suatu kegiatan atau pelaksanaan suatu pengaturan yang telah disusun dengan cara hati-hati dan juga mendalam. Implementasi biasanya di gunakan ataupun di lakukan sesudah penataan atau perencanaan yang di anggapnya bagus. Menurut Nurdin Usman, implementasi sendiri berawal pada aktivitas maupun latihan-latihan, kegiatan-kegiatan, atau adanya mekanisme suatu sistem instrumen, implementasi bukanlah sekedar suatu tindakan atau aktivitas, melainkan suatu tindakan yang tersusun dan untuk mencapai suatu tujuan dari tindakan tersebut.¹

Implementasi umumnya selesai setelah penataan rencana dianggap tetap atau sudah fix. Implementasi juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan yang mana berasal dari suku kata Bahasa Inggris *Implement* yang berarti menyelesaikan.² Menurut dari Guntur Setiawan, implementasi ialah perpanjangan dari latihan yang mengubah interaksi kerjasama antara tujuan serta kegiatan untuk mencapainya dan membutuhkan suatu jaringan pelaksana administrasi yang layak.³

Psikologi adalah studi tentang jiwa dan perilaku manusia. Meskipun sering dipandang sebagai bukan ilmu, psikologi sangat luar biasa di antara ilmu-ilmu yang berbeda karena tidak dipengaruhi oleh satu jenis standar atau prinsip dan satu jenis keyakinan. Dalam menganalisis setiap cara penting untuk pendekatan psikologis, ia bertahan karena membawa sesuatu yang ditawarkan. Ada enam pendekatan psikologis secara teoritis, yaitu ada pendekatan perilaku, ada pendekatan psikodinamika, ada pendekatan humanistik, pendekatan

¹ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70

² E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56.

³ Guntur Setiawan, Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, Hal. 39.

kognitif (termasuk pendekatan yang berpusat pada perkembangan kognitif), ada pendekatan sosial, dan juga ada pendidikan biologi .⁴

Psikologi merupakan salah satu ilmu yang memfokuskan tentang cara berperilaku manusia, psikologi harus memiliki minat pada agama, yang disetujui untuk mempengaruhi cara berperilaku manusia secara luar biasa. Upaya untuk membentuk setiap orang atau individu dan juga masyarakat yang dapat melakukannya harus diselesaikan dengan membangun pribadi manusia berdasarkan moral, saling mencintai satu sama lain, mempertahankan suatu kebenaran, untuk menjaga realitas, melalui pelatihan karakter yang diselesaikan sejak dini.⁵

Pembentukan psikologi adalah salah satu standar prinsip dan ide-ide penting dari instruksi yang penerapannya signifikan sebagai sumber perspektif atau acuan. Pembentukan psikologi menggabungkan seperti berbagai gaya belajar, berbagai macam karakteristik, potensi dan juga keunikan, wawasan yang berbeda, dan sebagainya. Dalam ilmu psikologi, manusia adalah makhluk yang unik, yang luar biasa, yang memiliki berbagai kapasitas (kemungkinan potensi) yang dikoordinasikan menjadi sesuatu yang memiliki ciri khas, dan pada dasarnya manusia sendiri tidak bisa ditebak atau *unpredictable*.⁶

Manusia hanyalah makhluk hidup (yang diberi penjelasan), mereka wajib mencari kehidupan menggunakan pencerahan penuh bahwa makna serta alasan hidup manusia sesungguhnya untuk mencari ridha Allah SWT. Seorang Muslim harus bisa mengatur dengan baik segala aktifitasnya agar dapat menyesuaikan dengan waktu sholat, sehingga tidak ada waktu yang terlewat dalam melaksanakan ibadah sholat.

Ibadah sholat mempunyai tempat yang sangat tinggi dari pada ibadah yang lainnya. Dalam mengamalkan ibadah, semuanya memang harus sesuai hukum yang telah ditetapkan oleh syariat, sehingga tidak ada kesan

⁴ Matt Jarvis, 2019, "Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia), Bandung, Nusa Pedia. Hal 1

⁵ Ibid, Hal 2-3

⁶ Farida Tri Kusumastuti, 2017, "Pentingnya Landasan Psikologis Dalam Mengaplikasikan Kepada Peserta Didik Di Sekolah Dasar), Hal 2-3

meringankan serta meremehkan ibadah tersebut. sebab ibadah sholat mempunyai makna yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari ini. Ada beberapa tujuan dari sholat ialah bahwa bentuk permohonan metode utama untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Sholat dibagi menjadi dua jenis, khususnya sholat fardhu pertama atau sholat wajib yang biasanya diselesaikan beberapa kali. Kedua, sholat sunnah, yaitu sholat yang disyariatkan bagi setiap muslim meskipun telah melaksanakan shalat fardhu, namun tidak diharapkan untuk melaksanakannya. Bagaimanapun, dengan asumsi dilakukan, sholat sunnah dilaksanakan sebagai pelengkap dari pelaksanaan sholat fardhu misalnya, sholat lima waktu setiap hari.⁷

Sholat Dhuha adalah ibadah yang disarankan oleh Nabi Muhammad SAW. Banyak klarifikasi para ulama' bahkan sabda Nabi yang menentukan perbedaan etika dan kehormatan ibadah sholat dhuha bagi umat Islam yang melakukannya. Seperti yang mungkin kita sadari, bahwa manusia pada mulanya memang tidak hanya terdiri dari aspek fisik dan mental eksternal, tetapi juga aspek batin serta dunia.⁸

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa untuk memenuhi sebuah kebutuhan fisik serta mental, tidak akan merasa puas dengan terpenuhinya suatu kebutuhan tersebut, dengan begitu hal ini akan menimbulkan kecanggungan yang muncul dalam diri kita mengingat dengan cara-cara tersebut kita tidak bisa mengatasi masalah secara menyeluruh. Dengan cara ini, salah satu manfaat sholat dhuha adalah memenuhi dua komponen yang ada pada diri ini.

Pentingnya sholat dhuha dalam islam terkandung dalam surah Adh-Dhuha :1-2

وَالضُّحَىٰ - ١

⁷ Citra Nurul Amalia, 2021, Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Karakter Siswa Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor, Volume X No.1 hal 1

⁸ Ibid, hal 1

“Demi waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah),”

وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ - ٢

“Dan demi malam apabila telah sunyi,”

Bersumpahnya Allah SWT. Menunjukkan pentingnya saat dhuha pada ketika itulah Allah selalu memperhatikan hambanya yang paling giat dalam mendekati diri kepada-Nya. Pada saat manusia disibukkan dengan kehidupan duniawi, terdapat sebagian hamba yang meninggalkan urusannya sementara waktu ketika untuk kembali berdzikir mengingat Allah SWT.⁹

Makna sholat dhuha bagi siswa salah satunya adalah untuk melatih siswa agar bertanggung jawab dalam beribadah sholat. Baik sholat fardhu maupun sholat sunnah. Selain itu, juga untuk mengoptimalkan hasil psikologis siswa sebagai orang hebat yang bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya.

Dalam melatih sholat dhuha, kedisiplinan masih menjadi persoalan yang sulit di ranah persekolahan. Pada saat siswa mengikuti segala kegiatanyang ada di sekolah, tidak akan pernah lepas dari berbagai macam-macam pedoman serta peraturan yang ditetapkan di sekolah. Konsistensi dan kepatuhan siswa terhadap aneka macam prinsip dan pedoman yang berlaku pada sekolah disebut disiplin siswa. Sementara itu, aturan, pedoman, dan pengaturan lain yang dimaksudkan untuk mengatur sikap siswa dianggap disiplin sekolah.¹⁰

Secara lugas, disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan baik secara lisan maupun perbuatan, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan setempat maupun lingkungan sekolah.¹¹ Menanamkan nilai disiplin yang benar pada seseorang akan membuahkan hasil pengaturan perilaku yang tepat. Hal ini

⁹ Citra Nurul Amalia, 2021, Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Karakter Siswa Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor, Volume X No.1 hal, hal 4

¹⁰ Fadillah Annisa, 2019, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar, Perspektif Pendidikan dan Keguruan, Vol X No.1 hal 2

¹¹ Ibid, hal 3

dapat membuat anak-anak bertindak sesuai dengan kualitas sertastandar yang sudah berlaku dalam lingkungan sosial mereka. Dengan adanya cara ini disiplin sangatlah penting untuk tumbuh kembang karakter disiplin anak, dengan tujuan agar siswa dapat menggapai kehidupan yang bahagia, mencapai perubahan besar pada lingkungan sosialnya sekitar.

Upaya untuk menanamkan nilai disiplin di sekolah meliputi setiap jenis dampak yang difokuskan pada siswa guna untuk membantu mereka mengerti maupun memahami serta menyesuaikan diri terhadap lingkungannya sekitar. Disiplin sendiri juga penting sebagai cara atau langkah-langkah untuk menyelesaikan berbagai macam tuntutan yang memang mungkin perlu ditujukan siswa untuk keadaan mereka saat ini. Disiplin adalah cara awal yang bagus untuk membantu para siswa untuk belajar bagaimana hidup dengan jadwal yang positif, dan menguntungkan diri mereka sendiri dan lingkungan secara keseluruhan.

Di Mts Al-Musthofa Canggü Jetis Mojokerto, dalam melakukan kedisiplinan sholat dhuha, para siswa juga mengalami kendala dalam kedisiplinan mereka. Mulai dari siswa yang terlambat masuk sekolah yang membuat mereka terlambat mengikuti sholat dhuha di sekolah bersama. Pembiasaan sholat Dhuha yang merupakan sebuah kebiasaan di Madrasah ini membutuhkan ketelatenan dan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan sendiri memiliki tujuan untuk melatih ingatan dan watak untuk memiliki kontrol diri.¹²

Implementasi Pendekatan Psikologis dalam mendisiplinkan sholat dhuha siswa Mts Al-Musthofa Canggü, Jetis Mojokerto memiliki prosedur yang berbeda. Ada strategi sholat dhuha bersama-sama sebelum masa pandemi dan ada tambahan sistem strategi madrasah yang dilakukan baik saat pandemi maupun setelah pandemi.

Alasan penulis memilih judul skripsi “IMPLEMENTASI PENDEKATAN PSIKOLOGI GURU DALAM MENDISIPLINKAN

¹² Citra Nurul Amalia, 2021, Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Karakter Siswa Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor, Volume X No.1 hal 5

SHOLAT DHUHA SISWA MTS AL-MUSTHOFA CANGGU JETIS MOJOKERTO” yaitu untuk mengetahui berbagai macam pendekatan psikologis yang dilakukan oleh guru dalam mendisiplinkan sholat dhuha siswanya. Dan memahami lebih dalam lagi perihal apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kedisiplinan sholat dhuha siswa di Madrasah. Dan juga untuk mengetahui strategi madrasah seperti apa yang dilakukan untuk mendisiplinkan sholat dhuha siswa.

Alasan penulis memilih Sholat Dhuha karena pada saat dilakukannya penelitian, hanya sholat dhuha bersama yang dilakukan di MTs Al-Musthofa Cunggu Jetis Mojokerto. Karena pada saat itu masih mengikuti jam belajar Covid-19. Yang mana hanya memungkinkan untuk melakukan sholat dhuha bersama. Sebab, diwaktu dhuha siswa sudah memasuki waktu pulang. Jadi Madrasah hanya melakukan kegiatan Sholat Dhuha bersama.

Alasan penulis memilih penelitian di Mts Al-Musthofa Jetis Mojokerto sebagai tempat penelitian karena sekolah ini telah melaksanakan shalat dhuha bagi murid-muridnya pada masa setelah pandemi ini, dan sudah menjadi rutinitas keseharian di Madrasah ini. Rutinitas yang dilakukan sehari-hari ini masuk kedalam raport keagamaan siswa. Ada juga absensi sholat dhuha. Sementara itu, ada beberapa sekolah yang justru masih membatasi shalat berjamaah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedisiplinan sholat dhuha siswa di Mts Al-Musthofa Cunggu Jetis Mojokerto?
2. Bagaimana pendekatan psikologis guru dalam mendisiplinkan sholat dhuha siswa di Mts Al-Musthofa Cunggu Jetis Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian ini dilakukan, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan sholat dhuha siswa Mts Al-Musthofa Jetis Mojokerto.

2. Untuk mengetahui pendekatan psikologis guru dalam mendisiplinkan sholat dhuha siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, dilakukan guna untuk mendapatkan data informasi yang kuat. Sebuah penelitian dilakukan untuk memberikan suatu klarifikasi penjelasan yang signifikan, baik bagi analis itu sendiri maupun bagi pembaca. Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan bisa membantu pemahaman pembaca, yaitu:

1. Bagi Guru
 - a) Guru mampu mengetahui kadar kedisiplinan serta ketekunan beribadah siswa.
 - b) Guru mampu mengetahui pendekatan psikologis apa saja yang cocok dilakukan untuk mendisiplinkan ibadah sholat siswa.
2. Bagi Siswa
 - a) Peserta didik mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang sholat dhuha.
 - b) Peserta didik bisa lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah sholat.
3. Bagi Peneliti
 - a) Mendapatkan teori baru tentang disiplin sholat dhuha.
 - b) Mendapatkan teori baru tentang pendekatan psikologis.
 - c) Mendapatkan pemahaman pendekatan psikolog apa saja yang efektif dilakukan madrasah dalam mendisiplinkan ibadah sholat siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu pembahasan yang jelas, terkoordinasi, serta disengaja sehingga tampak pandangan baru yang menyatu serta tampak praktis untuk dipahami. Maka susunan proposal ini dibuat dengan cara tahap demi tahap, sehingga disusun sebagai berikut :

BAB I: Bab ini memberikan sebuah penjelasan atau gambaran mengenai pentingnya sebuah penelitian ini dilakukan. Bab ini, pembaca bisa menemukan hal-hal yang sebagai berikut: Latar belakang, konflik atau permasalahan

penelitian yang nantinya akan dibahas, tujuan sebuah penelitian, manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, batasan-batasan penelitian yang akan dipakai serta sistematika sebuah pembahasan.

BAB II: Bab ini yang mengemukakan secara teoritis dari berbagai macam-macam teori yang menjadi dasar acuan dan cara berpikir untuk memaparkan ataupun mendeskripsikan sebuah cara analisa.

BAB III : Pada bab ini memaparkan metode serta prosedur penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, fokus penelitian, lokasi penelitian, data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil dari penelitian pada bab ini peneliti mendeskripsikan data, memaparkan data, serta akan menganalisis hasil sebuah penelitian yang dilaksanakan di lapangan yaitu di Mts Al-Musthofa Jetis Mojokerto.

BAB V: Bagian akhir penutup pada bab kali ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil sebuah penelitian yang sudah dilakukan.